

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melalui beberapa tahapan pembangunan, khususnya di bidang pendidikan. Dengan demikian, akibat dari temuan tersebut, pelaksanaan proses pendidikan menemui beberapa kesulitan, antara lain distribusi pendidikan yang tidak merata, terutama di daerah terpelosok. Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mewujudkan potensi dirinya dan menjadi individu yang baik yang akan meningkatkan kualitas kehidupan di muka bumi.¹

Setiap individu memiliki keinginan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mencapai apa yang menjadi ambisinya. Infrastruktur, fasilitas, dan usaha diperlukan untuk menunjang pendidikan. Tidak mudah untuk memenuhi kewajiban tersebut, masih banyak hambatan dan kendala yang mempengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat tertentu secara keseluruhan. Banyak individu yang terpaksa menghentikan pengejaran pendidikan mereka ketika tantangan ini tidak ditangani atau diatasi.

Bahkan di daerah pedesaan, kerjasama yang terkoordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat masih terbilang kurang, yang kemudian mengarah pada masalah pemerataan. Pada akhirnya menyebabkan

¹ Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

² Abdul Rahmat. Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. 2010. Bandung: Manajemen

terputusnya komunikasi antara pemerintahan daerah dengan pemerintahan pusat. Rendahnya kemampuan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan turut menimbulkan persoalan pemerataan pendidikan. Hal ini bisa terjadi jika pengawasan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintahan pusat dan daerah tidak sampai ke daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk usia sekolah tidak dapat memperoleh pendidikan yang diinginkan akibat hal tersebut.²

Kalangan masyarakat miskin seringkali menderita dengan ketidaksetaraan ini. Bukan hal yang biasa bagi sebagian masyarakat untuk memutuskan tidak bersekolah untuk menghindari pengeluaran uang yang besar karena, secara umum, semakin tinggi pendidikan, semakin mahal biaya yang diperlukan. Mayoritas penduduk Indonesia yang berusia sekolah tidak dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas. Masih banyak orang yang belum merasakan nikmatnya pendidikan.

Perkembangan zaman saat ini memberikan pengaruh perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Pengaruh perubahan pada aspek sosial sangat mudah untuk diamati karena proses terjadinya begitu cepat. Perubahan sosial tidak selalu menghasilkan kemajuan, namun dapat terjadi ke arah kemunduran. Individu atau masyarakat yang mengalami perubahan terkadang mendapatkan kebingungan pada saat perubahan itu terjadi begitu cepat. Setiap perubahan dalam masyarakat, memiliki resiko terhadap pembangunan atau eksistensi

² Abdul Rahmat. Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep , dan Aplikasi. 2010. Bandung: Manajemen Qolbun Salim

sosial. Dalam tatanan sosial baru (modern), yaitu masyarakat dalam masa transisi dimana solidaritas tidak lagi menjadi perhatian utama dan digantikan oleh individualisme atau fokus pada untung atau rugi, lebih ditekankan pada rasionalisasi progresif.

Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, maka pendidikan di setiap daerah, khususnya daerah yang terpelosok, perlu diupayakan secara intensif dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya. Pendidikan benar-benar dapat membantu mengentas kemiskinan jika dikaitkan dengan lingkungan sosial masyarakat.

Sikap dan nilai baru tentang pemikiran manusia ditanamkan sebagai bagian dari peran pendidikan dalam membawa perubahan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan berpikir analitis dan kritis para peserta didik. Pendidikan modern telah berhasil mencetak generasi yang baru dengan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas yang tinggi, serta pola pikir yang tidak mudah menyerah dalam keadaan saat ini dan justru dapat diubah. Metode berpikir dan sikap seperti ini anak membantu individu untuk tidak bergantung pada bantuan orang lain. Dengan demikian, selain memahami perubahan dalam kehidupan sosial, peserta didik juga dapat berperan sebagai *agent of change* dalam masyarakat.

Pengembangan masyarakat dipandang sebagai semacam perubahan sosial. Perubahan sosial terjadi secara teratur, baik disengaja maupun tidak.

Perubahan sosial semacam itu wajar dan dialami oleh semua masyarakat. Hal ini disebabkan karena perubahan sosial berperan sebagai landasan untuk memahami realitas perkembangan masyarakat, banyak prinsip, teori, dan kecenderungan umum dalam proses perubahan sosial dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena perkembangan atau pembangunan masyarakat.

Dalam aspek kualitas, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada kesenjangan kualitas dan peroleh hasil pendidikan. Arah pendidikan sampai saat ini mengamanatkan pentingnya pemerataan kesempatan layanan pendidikan. Faktor penting dalam kemajuan suatu daerah salah satunya adalah pendidikan. Dengan adanya pendidikan, seluruh masyarakat di penjuru dunia bisa melahirkan generasi-generasi penerus yang cerdas sehingga bisa meningkatkan sumber daya manusia di daerahnya masing-masing, tidak terkecuali di desa Tanjungwangi.

Masyarakat desa Tanjungwangi seperti halnya masyarakat pada umumnya mengharapkan perkembangan pendidikan yang lebih maju untuk masa depan anak-anaknya. Agar dapat mengikuti segala kecanggihan teknologi sebagai akibat dari perkembangan zaman, yang harus dibarengi dengan pendidikan yang tinggi dan berkualitas agar dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan, yang ditemui pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pendidikan di Desa Tanjungwangi masih jauh dari harapan pendidikan yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas sekolah dan sumber belajar yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan para siswa.

Berikut ini adalah data pendidikan formal masyarakat Desa Tanjungwangi yang dimuat dalam situs resmi Desa Tanjungwangi.

Tabel 1.1 Data Pendidikan Penduduk Desa Tanjungwangi

NO	Kelompok	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Tidak/Belum Sekolah	1536	796	740
2	Belum Tamat SD/Sederajat	968	499	469
3	Tamat SD/Sederajat	4092	2105	1987
4	SMP/SLTP/Sederajat	1510	784	726
5	SMA/SLTA/Sederajat	617	371	246
6	Diploma I/II	8	5	3
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	15	13	2
8	Diploma IV/Strata I	35	26	9
9	Strata II	2	2	0
	Total	8783	4601	4182

(Sumber: Website Desa Tanjungwangi, 2023)

Dari tabel data di atas data diketahui bahwa sebanyak 4092 masyarakat lulus SD tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/Sederajat. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa banyak anak usia sekolah yang tidak menyelesaikan pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Banyak faktor internal dan lingkungan, serta faktor lainnya, berkontribusi terhadap tingginya angka putus sekolah. Berbeda dengan pengaruh eksternal yang berasal dari luar diri individu, faktor internal berasal dari dalam diri individu. Kurangnya motivasi belajar merupakan salah satu faktor penyebab putus sekolah, sedangkan penyebab eksternal meliputi variabel

sosial, keluarga, ekonomi, lingkungan, dan geografis. Orang sering merasa bahwa pendidikan tidak terlalu penting. Hal ini disebabkan kurangnya dorongan atau dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Padahal pendidikan, termasuk pendidikan berkelanjutan, sangat krusial di era globalisasi saat ini. Kemampuan suatu daerah untuk tumbuh dan bersaing dengan daerah lain akan dipengaruhi oleh basis sumber daya manusianya, yang semakin rendah tingkat pendidikannya.

Dalam hal pendidikan, Desa Tanjungwangi belum bisa dikatakan sebagai Desa yang memiliki pendidikan yang baik. Lokasi yang cukup jauh dari pusat Kecamatan Cicalengka, mengakibatkan masyarakat sulit mengakses pendidikan. Hal ini ditinjau juga dari mayoritas pekerjaan mereka adalah petani dan buruh tani. Menurut Rusmana selaku Kepala Desa Tanjungwangi menuturkan bahwa kepala keluarga (KK) di Desa Tanjungwangi tercatat sebanyak 745 KK dan lebih dari setengahnya masuk ke dalam kelompok masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah. Sebagian dari masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah sudah masuk ke dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), tetapi tidak sedikit juga yang belum terdata, sehingga harus dilakukan verifikasi ulang". Sehingga sebagian dari mereka kesulitan untuk membayar mobilitas pendidikan ke pusat kota kecamatan cicalengka yang jaraknya kurang lebih 8 KM.

Di desa tanjungwangi sendiri terdapat terdapat 2 bangunan sekolah SD, untuk bangunan sekolah SMP hanya ada 1 yaitu SMP Djuantika yang baru dibangun pada tahun 2018, sedangkan untuk melanjutkan pendidikan ke SMA,

masyarakat Desa Tanjungwangi harus pergi ke perbatasan Kab. Sumedang, yang lokasinya cukup jauh. Sehingga sebelum adanya SMP Djuantika ini, masyarakat kebanyakan hanya berpendidikan sampai jenjang SD saja.

SMP Djuantika merupakan SMP yang berada di bawah naungan Frekuensi Indonesia sebuah NGO berbadan hukum yayasan resmi yang diinisiasi para anak muda yang bercita-cita meningkatkan potensi lokal melalui pendidikan dan pemberdayaan berbasis kolaborasi dan inovasi. SMP Djuantika berlokasi di Rancabelut. Dahulu anak-anak di desa Tanjungwangi yang rata-rata bersekolah sampai SD saja, karena keterbatasan biaya dan sulitnya akses menuju SMP terdekat, membuat mereka bekerja di ladang untuk membantu orang tua mereka. Dengan adanya sekolah SMP Djuantika ini, telah membawa perubahan bagi masyarakat Desa Tanjungwangi. SMP Djuantika ini telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melanjutkan pendidikan dan dapat memperbaiki taraf hidupnya. Meskipun dengan adanya sekolah ini, belum bisa dikatakan di Desa Tanjungwangi ini baik, karena di SMP Djuantika sendiri hanya terdapat 3 kelas untuk tiga tingkat, yaitu kelas 7, 8, dan 9, dengan masing-masing kelas satu. Pun begitu dengan bangunan SMA, belum tersedia.

Lembaga pendidikan SMP Djuantika yang menawarkan pendidikan dan perlengkapan sekolah gratis seperti seragam, rompi, batik, dan buku kepada seluruh siswanya, patut menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak putus sekolah dan tamat Sekolah Dasar (SD). SMP Djuantika ini telah memberikan kesempatan bagi mereka yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya guna mencapai cita-citanya. Saat ini, biaya

pendidikan semakin mahal, sehingga cukup sulit bagi masyarakat yang berada pada tingkat sosial ekonomi lebih rendah untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan sebagian dari mereka, memiliki keyakinan bahwa mereka hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat SD saja. Ada juga yang menganggap SD hanya sebuah formalitas, dibandingkan anaknya tidak bersekolah sama sekali. Kehadiran

SMP Djuantika sedikitnya dapat membawa sebuah perubahan. Kini SMP Djuantika telah mengeluarkan lulusannya dan sebagian dari mereka melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA, bahkan banyak anak-anak yang berhenti sekolah atau yang putus sekolah sampai SD kembali melanjutkan pendidikannya ke sekolah SMP Djuantika ini.

Hadirnya SMP Djuantika ini, masyarakat kini memiliki akses pendidikan yang dapat terjangkau dan lokasi sekolah pun tidak jauh dari rumah masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat yang awalnya tidak mampu secara finansial untuk membayar mobilitas ke sekolah anaknya, tidak perlu khawatir lagi karena anaknya dapat bersekolah dengan jarak yang dekat dari rumah dan tidak mengeluarkan biaya transportasi. Pada awalnya masyarakat kurang terbuka terhadap pendidikan, karena memang kurangnya fasilitas pendidikan di daerah tersebut. Kini mulai berangsur-angsur menerima pendirian dari SMP Djuantika dan memilih menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Dengan dibangunnya SMP Djuantika ini, diharapkan dapat memberikan dan mendorong perubahan sosial bagi masyarakat sekitar. Sebagai agen

perubahan sosial, para siswa SMP Djuantika diharapkan untuk dapat mentransformasikannya kembali di dalam lingkup masyarakat sebagai wujud perubahan sosial. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih banyaknya anak yang belum mendapatkan pendidikan dengan layak, sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap ada perbaikan kualitas pendidikan bagi daerah-daerah terpelosok.

SMP Djuantika sedikitnya dapat membawa sebuah perubahan. Kini SMP Djuantika telah mengeluarkan lulusannya dan sebagian dari mereka melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA, bahkan banyak anak-anak yang berhenti sekolah atau yang putus sekolah sampai SD kembali melanjutkan pendidikannya ke sekolah SMP Djuantika ini.

Hadirnya SMP Djuantika ini, masyarakat kini memiliki akses pendidikan yang dapat terjangkau dan lokasi sekolah pun tidak jauh dari rumah masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat yang awalnya tidak mampu secara finansial untuk membayar mobilitas ke sekolah anaknya, tidak perlu khawatir lagi karena anaknya dapat bersekolah dengan jarak yang dekat dari rumah dan tidak mengeluarkan biaya transportasi. Pada awalnya masyarakat kurang terbuka terhadap pendidikan, karena memang kurangnya fasilitas pendidikan di daerah tersebut. Kini mulai berangsur-angsur menerima pendirian dari SMP Djuantika dan memilih menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Dengan dibangunnya SMP Djuantika ini, diharapkan dapat memberikan dan mendorong perubahan sosial bagi masyarakat sekitar. Sebagai agen

perubahan sosial, para siswa SMP Djuantika diharapkan untuk dapat mentransformasikannya kembali di dalam lingkup masyarakat sebagai wujud perubahan sosial. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih banyaknya anak yang belum mendapatkan pendidikan dengan layak, sehingga dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap ada perbaikan kualitas pendidikan bagi daerah-daerah terpelosok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerimaan kehadiran SMP Djuantika oleh masyarakat Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka?
2. Bagaimana dampak keberadaan SMP Djuantika terhadap pendidikan masyarakat Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerimaan kehadiran SMP Djuantika oleh masyarakat Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan SMP Djuantika terhadap pendidikan masyarakat Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kajian sosiologi, khususnya yang berfokus pada studi pendidikan. Dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi semua pihak yang membutuhkan, juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kajian-kajian terkait pendidikan..

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah dorongan bagi masyarakat terutama para orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMP, menjadi pertimbangan untuk menyekolahkan kembali anaknya dan mendukung pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah dorongan bagi pemerintah setempat agar lebih memperhatikan lagi kondisi masyarakatnya, terlebih lagi perihal pendidikan. Sampai saat ini, Desa Tanjungwangi hanya memiliki satu SMP saja, melalui penelitian ini dapat memberikan ketertarikan dan motivasi pemerintah untuk

membangun pendidikan yang lebih baik lagi bagi masyarakat di daerah tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

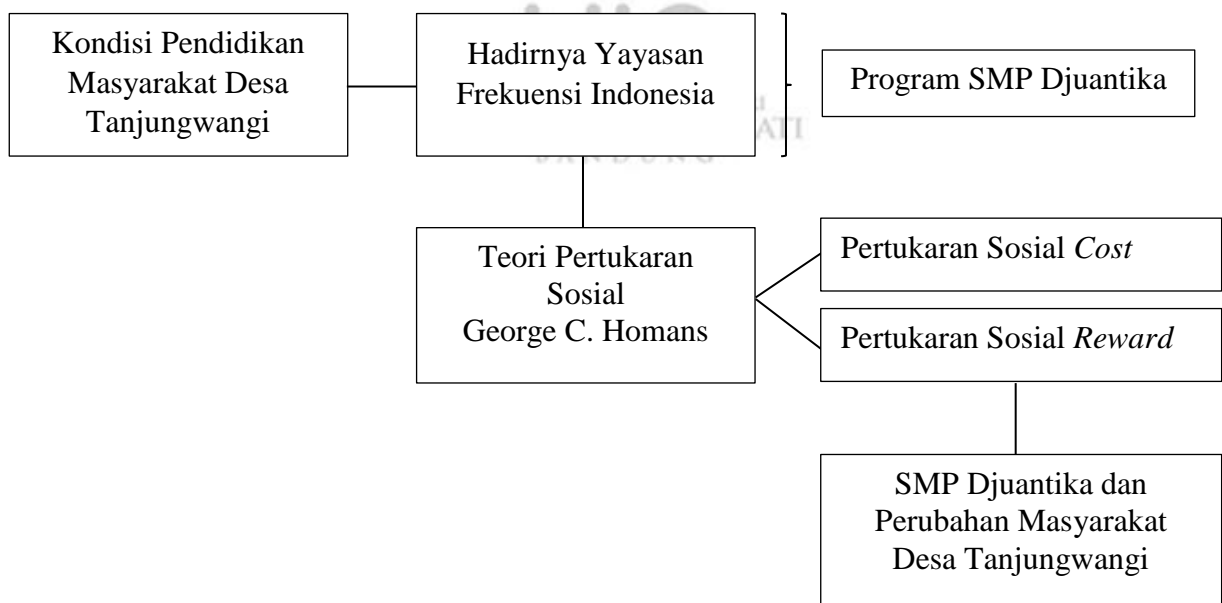
Masyarakat Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka memiliki kendala perihal akses pendidikan. Kondisi ini mencakup tingkat akses, kualitas, dan kesadaran akan pendidikan di komunitas. Faktor-faktor seperti infrastruktur pendidikan, ketersediaan guru, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan akan membentuk dasar pemahaman mengenai bagaimana keberadaan yayasan dan program SMP Djuantika dapat memengaruhi dinamika pendidikan di desa tersebut.

Keberadaan Yayasan Frekuensi Indonesia dalam desa menghadirkan peluang untuk membawa perubahan sosial melalui pendidikan. Yayasan ini memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dengan memperkenalkan program-program seperti SMP Djuantika. Keberadaan yayasan ini dapat memengaruhi tidak hanya aspek pendidikan tetapi juga faktor-faktor ekonomi dan keterampilan di masyarakat. Analisis tentang misi, tujuan, dan aktivitas yayasan akan memberikan wawasan tentang peran yang diemban dalam perubahan sosial.

Teori pertukaran sosial George C. Homans menyoroti bahwa interaksi sosial dipandu oleh pertimbangan manfaat dan biaya yang diharapkan dari setiap tindakan. Dalam konteks penelitian ini, konsep *cost* (biaya) dan *reward* (imbalan) akan mengilustrasikan bagaimana masyarakat Desa Tanjungwangi

mengevaluasi keuntungan dan pengorbanan terkait partisipasi dalam program SMP Djuantika. Konsep ini membantu menganalisis apakah manfaat yang diharapkan dari program mampu mengatasi biaya atau pengorbanan yang mungkin diperlukan.

Hubungan antara Program SMP Djuantika dan perubahan sosial di Desa Tanjungwangi adalah titik pusat penelitian ini. Analisis mengenai bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap perubahan pendidikan, peningkatan ekonomi, atau perubahan dalam pola pikir dan norma sosial akan memberikan wawasan tentang dampak nyata dari program tersebut. Pertanyaan tentang sejauh mana program ini menghasilkan perubahan positif dalam masyarakat menjadi fokus utama dalam menjelaskan korelasi antara SMP Djuantika dan perubahan sosial.



Gambar 1.1 Skema Konseptual Kerangka Berpikir

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marliani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Institusi Pendidikan dalam Mendorong Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Deskriptif Sekolah Menengah Pertama Terbuka di Kampung Pangkalan Desa Sindangratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut)”. Penelitian Marliani bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi objektif SMP Terbuka di Kampung Pangkalan Desa Sindangratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut, serta mengkaji peran yang dimainkan oleh institusi pendidikan tersebut (SMP Terbuka) dalam menganalisis perubahan sosial di masyarakat Kampung Pangkalan Desa Sindangratu, Wanaraja, Garut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam kerangka penelitian, teori struktural fungsional digunakan sebagai landasan analisis. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pandangan masyarakat di Kampung Pangkalan terhadap pendidikan sebelumnya belum sepenuhnya signifikan. Hadirnya SMP Terbuka telah memberikan dampak positif dengan membuka dan mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Tingginya partisipasi siswa-siswi di SMP Terbuka, yang didorong oleh orang tua mereka, menjadi salah satu pendorong utama. Orang tua cenderung memilih untuk menunda pernikahan anak-anak mereka dan mengirim mereka ke sekolah diperkuat oleh program bantuan pendidikan dari

SMP Terbuka. Akibatnya, terjadi pergeseran dalam peran siswa, yang awalnya hanya anggota masyarakat Kampung Pangkalan, menjadi aktif dalam kegiatan di kampung. Perubahan juga tercermin dalam peningkatan taraf pendidikan, dimana lulusan SD kini menjadi lulusan SMP.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuniasti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologis Pendidikan di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat terpencil di Dusun Centre, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan yang rendah di kalangan masyarakat terpencil di Dusun Centre Desa Kecamatan Sinjai Barat. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori pengembangan pendidikan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuniasti mencerminkan bahwa pandangan masyarakat terpencil di Dusun Centre Desa Kecamatan Sinjai terhadap pendidikan masih belum sepenuhnya positif, yang tercermin dari tingkat perhatiannya terhadap pendidikan anak-anak yang masih kurang, terutama dalam hal banyaknya anak yang tidak mengenyam pendidikan. Pola pikir masyarakat di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat lebih cenderung menempatkan pendidikan sebagai prioritas yang lebih rendah, sedangkan penghasilan menjadi fokus utama. Tingkat pendidikan yang rendah di kalangan masyarakat terpencil di Dusun Centre, diakibatkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, ditambah dengan kendala ekonomi

dalam keluarga yang mengakibatkan kesulitan untuk membiayai pendidikan yang dianggap mahal. Faktor lain yang berdampak pada anak-anak tidak bersekolah adalah kondisi lingkungan dan jarak antara rumah dan sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima). Tujuan penelitian Firdaus adalah untuk menggambarkan dampak pendidikan terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya di Desa Sai Kabupaten Bima. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: perubahan dalam aspek sosial yang dipengaruhi oleh pendidikan di Desa Sai, Kabupaten Bima, mencakup: Struktur sosial, cara mencari nafkah, keterampilan khusus, kondisi masyarakat, pola interaksi sosial, kebutuhan hidup, infrastruktur desa, dan hubungan sosial. Pendekatan pendidikan juga mendorong perubahan dalam aspek budaya, seperti: bahasa, sistem pengetahuan, tatanan sosial atau struktur organisasi masyarakat, teknologi dan alat-alat yang digunakan dalam kehidupan (alat pertanian dan nelayan), serta seni (seni pahat, seni suara, dan seni tari). Dampak pendidikan juga terlihat dalam perubahan ekonomi di Desa Sai, Kabupaten Bima. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi di masyarakat Desa Sai telah memberikan sumbangan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Yiyis Marliani (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas pendidikan masyarakat - Membahas perubahan sosial masyarakat 	Fokus kajian pada Yayasan dari LSM, sedangkan peneliti sebelumnya institusi pemerintah (SMP Terbuka)
2	Yuniasti (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas dampak yang diberikan pendidikan 	Penelitian pertama berfokus pada dampak sosial pendidikan di masyarakat, semetara penelitian ini berfokus pada kontribusi Yayasan dalam menciptakan perubahan sosial di masyarakat
3	Firdaus (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas dampak yang diberikan pendidikan bagi masyarakat 	Aspek yang dikaji hanya pada perubahan pendidikan saja, sedangkan peneliti sebelumnya pada aspek ekonomi dan budaya juga.